

## PERANCANGAN ULANG INTERIOR COWORKING CO&CO HUB BANDUNG DENGAN PENDEKATAN PERILAKU

Asmahan Fakhriyah<sup>1</sup>, Widyanesti Liritantri<sup>2</sup> dan Fajarsani Retno Palupi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

[asmahanfakhriyah@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:asmahanfakhriyah@student.telkomuniversity.ac.id), [widyanesti@telkomuniversity.ac.id](mailto:widyanesti@telkomuniversity.ac.id),  
[fajarsanirp@telkomuniversity.ac.id](mailto:fajarsanirp@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak:** *Coworking space* adalah ruang terbuka (*public area*) yang digunakan oleh pekerja dengan gaya kolaboratif/modern. Seiring berjalannya waktu, tren transformasi cara bekerja, teknologi, dan budaya pada suatu daerah meningkatkan kebutuhan manusia akan tempat kerja atau *workspace* dengan tumbuhnya bisnis *startup*. Dengan meningkatnya pertumbuhan bisnis ini, maka diperlukannya fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhannya, salah satunya adalah *coworking space*. Tujuan dari perancangan *coworking space* ini adalah untuk menciptakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan standar atau prasyarat *coworking* untuk meningkatkan kenyamanan serta produktivitas demi mendukung kegiatan sosial dan berinteraksi antar pengguna. Untuk mengetahui hal tersebut, metode yang digunakan dalam perancangan ini meliputi wawancara, observasi, studi lapangan, dokumentasi, dan studi literatur. Berdasarkan hasil pengolahan data yang ada, ketersediaan fasilitas *coworking* belum sepenuhnya dapat menunjang kebutuhan para penggunanya khususnya dalam nilai interaksi dan kolaborasi. Untuk itu perancangan ulang perlu dilakukan yang dapat memperhatikan kebutuhan para penggunanya guna menunjang aktivitas yang ada dalam *coworking space*.

**Kata kunci:** *coworking space, workspace, interaksi, kolaborasi*

**Abstract:** *Coworking space* is an open space (*public area*) used by workers in a collaborative/modern style. Over time, the trend of transforming ways of working, technology and culture in an area increases the human need for a workplace or *workspace* with the growth of *startup* businesses. With the increasing growth of this business, facilities are needed that can meet their needs, one of which is a *coworking space*. The purpose of designing this *coworking space* is to create facilities that suit user needs and *coworking* standards of requirements to increase comfort and productivity to support social activities and interact between users. To know this, the methods used in this design include interviews, observations, field studies, documentation, and literature studies. Based on the results of existing data processing, the availability of *coworking* facilities has not fully been able to support the needs of its users, especially in terms of the value of

*interaction and collaboration. For this reason, a redesign needs to be carried out which can pay attention to the needs of its users to support the activities in the coworking space.*

**Keywords:** *coworking space, workspace, interaction, collaboration*

## **PENDAHULUAN**

Coworking space adalah ruang terbuka (public area) yang digunakan oleh pekerja dengan gaya kolaboratif/modern. Menurut Oxford English Dictionary, definisi coworking adalah bekerja sendiri atau dengan Perusahaan lain, biasanya menggunakan kantor atau lingkungan kerja lain untuk alat, ide, dan keterampilan yang berbeda. Coworking merupakan konsep kerja yang membutuhkan lingkungan kolaboratif dan aktivitas mandiri yang berbeda dari lingkungan kerja kantor konvensional. Dalam gaya kerja ini, individu-individu yang bekerja bersama dalam lingkungan ini tidak terikat pada suatu organisasi atau Perusahaan yang sama. Biasanya, coworking digunakan oleh para pekerja lepas (freelancer), startup, atau mereka yang sering berpergian dan bekerja dari berbagai lokasi. Jadi secara harafiah, coworking space merupakan ruangan kerja bersama yang dirancang untuk memfasilitasi dan memberikan layanan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif demi mendukung pertumbuhan serta perkembangan, pemula (startup), pekerja lepas (freelancer) dalam pekerjaan mereka.

Budaya coworking mempengaruhi transformasi dalam cara bekerja, teknologi, dan budaya suatu area, wilayah, atau kota. Tren transformasi digital telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir di berbagai sektor ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini menciptakan kebutuhan akan tempat kerja atau ruang kerja atau workspace seiring bertumbuhnya bisnis startup atau bisnis rintisan (Marketplus, 2017). Erwin, CEO Crew8 Community and Workspace Indonesia, mengatakan bahwa bisnis coworking menunjukkan pertumbuhannya yang signifikan dari tahun ke tahun. Menurutnya, Indonesia juga tercatat sebagai negara dengan jumlah startup

terbanyak di kawasan Asia Tenggara, dengan skitar 2000 perusahaan startup pada tahun 2019.

Indonesia pertama kali mengembangkan coworking space pada tahun 2010. Hal ini dimungkinkan oleh Himpunan Pemuda Bandung mendirikan Hackerspace Bandung. Menjadi titik awal munculnya coworking space di Indonesia sejak Hackerspace muncul di Bandung (website Rumah.com, 2021). Salah satunya adalah Coworking CO&CO Hub di Jl. Dipatiukur No. 33, Kota Bandung. CO&CO Hub adalah salah satu ruang kerja bersama di Bandung yang memberikan nilai komunitas dan kolaborasi kepada pengguna dan memelihara lingkungan yang hangat dan ramah dimana jaringan sosial dan professional serta peluang kolaborasi dapat dibangun (situs web resmi CO&CO).

Melalui observasi yang dilakukan pada CO&CO Hub serta tiga objek coworking space lainnya di Bandung, yaitu Point Lab Coworking Space, Ruangduduk.co, dan Eduplex, terlihat bahwa pengguna coworking space sangat beragam. Kelompok pengguna ini mencakup pelajar, freelancer, startup, serta pekerja lain yang mencari suasana berbeda untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa segmen pengguna coworking space di Bandung cukup luas dan beragam, dengan perbedaan dalam aktivitas dalam aktivitas dan karakteristik kerja mereka. Sehingga penyediaan fasilitas tambahan selain area kerja menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan varian tersebut. Selain itu juga ditemukan beberapa masalah terkait dengan fasilitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan penggunanya. Khususnya pada CO&CO Hub, dimana fasilitas yang ditawarkan kurang mendukung para pengguna untuk saling berinteraksi, seperti terbatasnya ruang komunal untuk tempat bersosialisasi antar pengguna, ketersediaan furniture yang lebih cenderung individual, serta kondisi eksisting bangunan dimana luasan ruang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan analisis dari fenomena yang ditemukan dan data studi banding, bersamaan dengan standar ideal dan fungsi yang diharapkan dalam coworking space, serta karakteristik pengguna dan kondisi objektif CO&CO Hub, dapat disimpulkan bahwa segmen pengguna coworking space di Bandung cukup luas dan perlu dibarengi dengan adanya desain yang dapat memenuhi kebutuhan para penggunanya. Oleh karena itu, pendekatan perancangan interior yang berfokus pada perilaku manusia menjadi krusial dalam mengatasi keragaman kebutuhan tersebut. Selain itu, nilai-nilai yang dianut oleh konsep coworking space yaitu sustainability, community, collaborative, dan openness harus tercermin dalam perancangan. Dengan menggabungkan kedua aspek ini dalam perancangan, diharapkan coworking space CO&CO Hub dapat menjadi lingkungan yang mampu memberikan pengalaman kerja yang optimal bagi berbagai jenis pengguna.

## **METODE PENELITIAN**

Metode perancangan yang digunakan pada proyek perancangan tugas akhir ini menggunakan beberapa cara, diantaranya, sebagai berikut:

### **Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dengan narasumber untuk bertukar informasi melalui tanya jawab dengan topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai staff CO&CO Hub dan pengunjung untuk mengetahui tentang berbagai fasilitas dan informasi terkait dengan coworking space berupa sistem penyewaan/booking/reservasi, jumlah rata-rata pengunjung, pekerjaan pengunjung dan isu-isu permasalahan yang ada pada bangunan tersebut.

### **Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan setiap keadaan yang diamati dalam sebuah lingkungan. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi perancangan yaitu CO&CO Hub untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai interaksi antar individu, aktivitas, fasilitas, dan lain sebagainya.

### **Studi Lapangan**

Dalam studi ini melibatkan kunjungan langsung ke coworking space untuk melihat langsung unsur-unsur perancangan. Kelebihan dan kekurangan dari ketiga coworking space ini diidentifikasi yang kemudian akan menjadi standar untuk diterapkan dalam desain. Pengamatan dilakukan dalam 3 lokasi studi banding, antara lain Point Lab Bandung, Ruangduduk.co, Eduplex Coworking Space.

### **Dokumentasi**

Dalam konteks perancangan coworking space ini, dokumentasi dilakukan untuk menyimpan data-data maupun kondisi eksisting serta interior ruangnya dengan cara membuat sketsa detail bangunan atau pengambilan foto, video maupun rekaman suara.

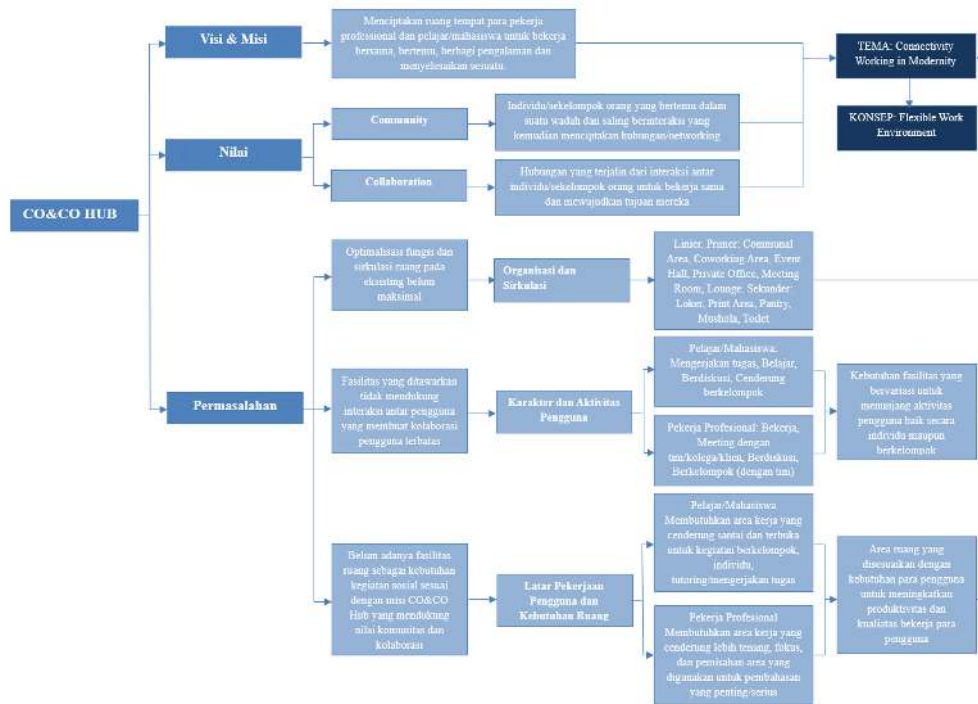
### **Studi Literatur**

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data literatur, referensi, serta bahan-bahan teori terkait yang dapat diakses dari berbagai sumber. Dalam perancangan coworking ini metode studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui jurnal, buku, artikel yang kemudian akan dijadikan acuan dalam perancangan ini.

Dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data ini diharapkan akan menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang objek perancangan dan masalah yang harus dipecahkan dalam merancang coworking space.

## HASIL DAN DISKUSI

### Tema Perancangan



Gambar 1 Mindmapping Tema & Konsep  
 Sumber: dokumentasi penulis

Penerapan tema dalam perancangan ini menggunakan peta pikiran atau *mindmap* yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi potensi solusi dari permasalahan yang relevan. Dalam proses penentuan tema, pendekatan perilaku dipilih sebagai pendekatan dalam perancangan ini yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Pendekatan perilaku yang diambil berfokus pada aktivitas, perilaku, dan karakter pengguna yang dimana akan membantu menciptakan ruang kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan berfungsi secara optimal.

Jadi, tema yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah *Connectivity Working in Modernity*. *Connectivity* dalam konteks ini mengandung arti sebagai hubungan atau keterhubungan. Sesuai dengan visi dan misi CO&CO Hub yaitu

*Community & Collaboration*. Sedangkan *Modernity*, dalam bahasa latin disebut sebagai modernus yang berarti “waktu sekarang”, yaitu kondisi yang membuat manusia harus mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman. Tema ini dipilih dengan harapan dapat menunjang konektifitas antar pengguna. Fokus perancangan ini berupa interaksi antar pengguna atau komunitas agar tercipta kolaborasi yang dapat bersaing di masa sekarang. Peluang akan menghasilkan dampak sosial ekonomi yang positif di masyarakat dan sekitarnya.

### **Konsep Perancangan**

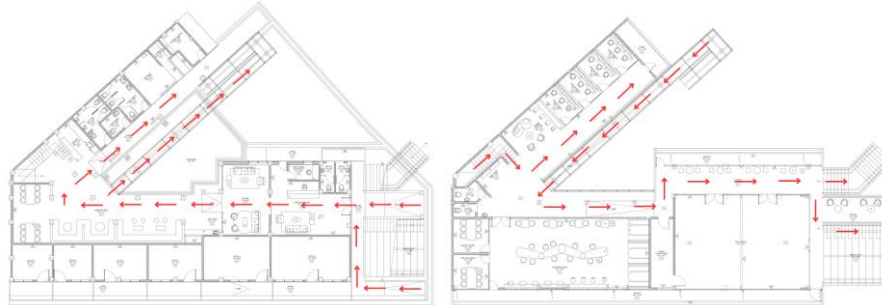
Konsep yang digunakan dalam desain perancangan ini adalah *Flexible Work Environment*, yang dapat diartikan sebagai lingkungan kerja yang fleksibel. Konsep ini mencerminkan filosofi bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dan gaya kerja yang berbeda-beda, dan ruang kerja harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan tersebut. dengan konsep ini, ruang coworking ini akan dirancang dengan fleksibilitas yang memungkinkan para pengguna untuk menyesuaikan lingkungan kerja sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Seperti penggunaan furniture modular dan *folding*, pemilihan ruang kerja mulai dari area komunal, kolaboratif, *coworking*, serta *setting* ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Dengan konsep *Flexibel Work Environment* ini diharapkan *coworking space* CO&CO Hub dapat menjadi lingkungan kerja yang inklusif, mendukung, dan menginspirasi para pengguna dalam berinteraksi dan berkolaborasi. Lingkungan yang ramah dan nyaman akan memfasilitasi produktifitas dan kreativitas, secara menciptakan hubungan yang baik antara pengguna, sehingga *coworking space* ini menjadi tempat yang diminati dan dihargai oleh masyarakat.

### **Konsep Alur Aktivitas dan Sirkulasi**

Konsep sirkulasi menggunakan sirkulasi linear yang membuat alur aktivitas pengguna di *coworking space* yang menyesuaikan dengan kondisi

eksisting bangunan yang berbentuk memanjang dengan banyaknya lorong antar ruang.



Gambar 2 Alur Aktivitas Pengguna pada Area Lt. 1 & 2  
Sumber: dokumentasi penulis

Alur aktivitas pengguna setelah memasuki *entrance* akan langsung menemui area *Receptionist/Lobby* yang berfungsi sebagai area untuk melakukan registrasi calon pengguna *coworking*. Setelah melakukan registrasi, pengguna dapat langsung mengakses seluruh ruangan pada bangunan *coworking* tersebut kecuali *private office*.

Sedangkan untuk mengakses ke lantai 2, pengguna dapat menggunakan tangga atau *ramp* yang bisa digunakan oleh pengguna disabilitas. Pada area ini pengguna *coworking* dapat mengakses area *coworking*, *meeting room*, dan *event space*.

### Konsep Organisasi Ruang

Pengorganisasian ruang pada *coworking space* CO&CO Hub ini menggunakan bentuk organisasi ruang linear dimana penataan ruang mengacu pada garis lurus yang membagi dan menata ruang. Dalam pengelompokan hubungan antar ruang ini dibedakan menggunakan zoning blocking di setiap lantainya.



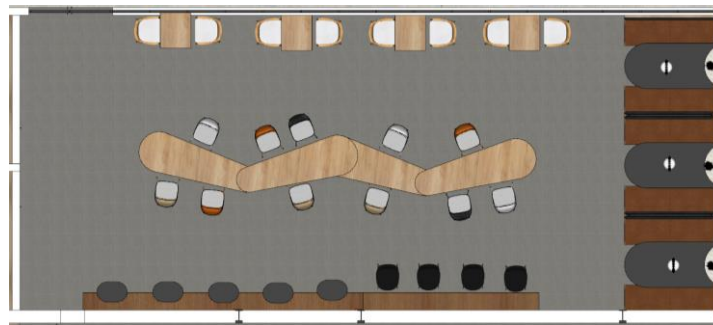


Gambar 3 Zoning & Blocking  
Sumber: dokumentasi penulis

Pada lantai pertama dibangun *coworking* ini berfokus pada fasilitas/ruang yang bersifat publik dan area *service*. Pada area publik difasilitasi beberapa area seperti *lounge*, *communal space*, retail dan *cafeteria*. Sedangkan pada area *service* disediakan fasilitas *pantry*, mushola, toilet wanita & pria serta disabilitas. Selain itu terdapat pula ruang yang hanya dapat diakses oleh pengelola *coworking* diantaranya janitor, gudang, dan *staff room*. Pada area komunal merupakan ruangan *semi outdoor* dimana area ini terdapat kolam ikan sebagai pemisah antara area *semi outdoor* dan area *outdoor*, serta terdapat tangga dan ramp untuk mengakses fasilitas dilantai 2.

Pada lantai kedua difokuskan pada fasilitas ruang yang bersifat lebih *private* yang didalamnya terdapat fasilitas *coworking area*, *meeting room*, *private office*, *studio room*, dan *event hall*. Diarea ini akses pengguna diberikan kepada pengguna *membership monthly* atau *daily* sesuai dengan kebutuhan. Selain itu pada lantai 2 ini terdapat toilet, dan *stair-seating area* yang terletak disebelah *event hall* yang menghubungkan langsung area lantai 2 dengan area *outdoor* lantai 1.

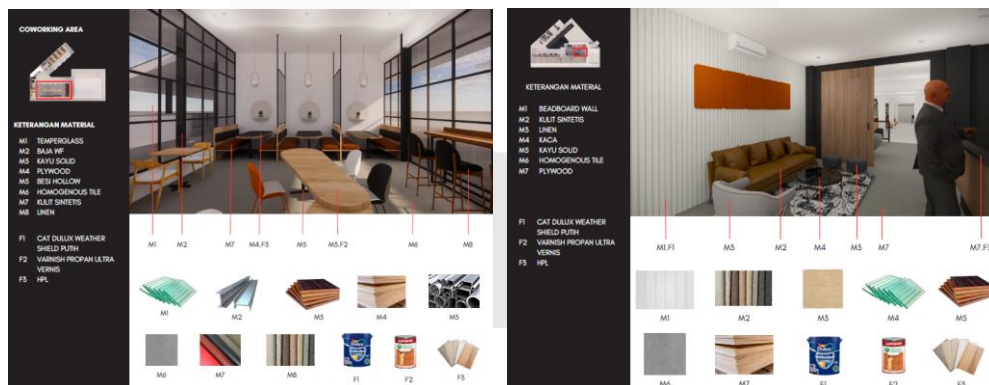
### Konsep Bentuk



Gambar 4 Penerapan Bentuk Geometri Pada Desain  
Sumber: dokumentasi penulis

Konsep bentuk yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan bentuk-bentuk geometris yang secara keseluruhan memiliki nilai fungsional dan estetika yang baik. Bentuk-bentuk yang akan diimplementasikan memiliki garis tegas dari pengolahan atau eksplorasi bentuk geometri persegi dan lingkaran. Penggunaan bentuk ini nantinya akan digunakan pada keseluruhan elemen ruang, mulai dari elemen ceiling, dinding, lantai dan furniture yang digunakan dalam ruangan.

### Konsep Material



Gambar 5 Penerapan Material pada Desain  
Sumber: dokumentasi penulis

Dalam konsep material memiliki keterkaitan dan disesuaikan dengan pengayaan industrial yang menghasilkan bentuk geometri dengan garis yang tegas tegas. Gaya industrial identik dengan material-material unfinished, sehingga material yang digunakan memiliki kesan unfinished pada penerapannya. Misalnya

penggunaan beton ekspos yang dilapisi dengan clear coat, penggunaan kayu dan plywood pada furniture dengan menampakkan serat aslinya, serta penggunaan besi hollow sebagai furniture, konstruksi dinding dan kusen jendela ataupun pintu.

### Konsep Warna



Gambar 6 Penerapan Warna pada Desain

Sumber: dokumentasi penulis

Penerapan konsep warna dalam coworking space CO&CO Hub ini didasarkan pada pendekatan perilaku manusia dalam desain. Konsep warna yang diadopsi melibatkan penggunaan warna netral seperti putih, abu-abu, dan hitam, serta warna aksen seperti biru, oranye, dan coklat. Selain menggambarkan suasana industrial yang clean, warna netral juga dipilih untuk menciptakan suasana yang terbuka, luas dan menenangkan. Sementara warna aksen yang dipilih berdasarkan pengaruh psikologis yang dihasilkan oleh masing-masing warna. Penggunaan warna aksen diterapkan pada furniture dan elemen-elemen lain dalam ruangan, dengan tujuan untuk merangsang dan merespon psikologi pengguna melalui penggunaan warna.

### Konsep Furniture



Gambar 7 Penerapan Furniture pada Desain

Sumber: dokumentasi penulis

Konsep furniture yang diusung memiliki kaitan yang erat dengan tema utama yaitu *Connectivity Working in Modernity*. Adanya penyesuaian dengan tema ini menghasilkan bentuk-bentuk furniture yang bersifat geometris dan terlihat tegas, namun tetap mampu mendukung konektivitas pengguna dalam aktivitas bekerja. Salah satu elemen yang sangat penting dalam menciptakan konektivitas dalam lingkungan kerja adalah interaksi antar individu. Konsep ini diwujudkan melalui penggunaan furniture yang didesain khusus untuk aktivitas kelompok, seperti meja bersama (*shared desk*), serta pengaturan kursi dan meja yang berhadapan satu sama lain.

### **Konsep Pencahayaan**

Pencahayaan menggunakan 2 jenis pencahayaan yaitu, pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Dimana pencahayaan alami dinding kaca yang besar, dan untuk malam hari menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu downlight, spotlight, dan hanging lamp.



Gambar 8 Penerapan Pencahayaan pada Desain  
Sumber: dokumentasi penulis

### **Konsep Penghawaan**

Konsep penghawaan pada perancangan CO&CO Hub ini menggunakan 2 jenis penghawaan yakni penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami dimaksimalkan pada area *Communal Space* dan *Lounge* yang areanya merupakan area *semi outdoor*. Sedangkan penghawaan buatan

digunakan pada hampir dikeseluruhan ruang karna bangunan bersifat tertutup sehingga tidak ada jendela hidup (yang bisa dibuka) pada setiap ruang. Penghawaan yang digunakan adalah AC casete, AC split dan Exhaust Fan.

### Konsep Akustik dan Thermal

Pada umumnya, kaca memiliki konduktivitas thermal yang tinggi, mengingat kondisi eksisting bangunan *coworking* CO&CO Hub yang penerapannya banyak menggunakan material kaca maka hal ini harus diatasi. Penggunaan metode *Insulating Glass Unit (Double Glazing)* dapat diterapkan, dimana kaca ini merupakan kaca fabrikasi yang terbuat dari 2 atau lebih kaca panel dengan rongga udara diantara lapisan kacanya yang bisa diisi dengan udara kering maupun gas agar memiliki thermal yang baik.

Penggunaan sistem ini dapat mengurangi transmisi panas dibandingkan kaca normal, sehingga dapat mengurangi beban pendinginan. Selain itu, sistem *double glazing* ini juga sangat efektif dalam mengurangi tingkat kebisingan yang berasal dari eksterior.



Gambar 9 Penerapan Double Glazing  
Sumber: dokumentasi penulis

Sedangkan untuk membatasi sinar matahari berlebih yang masuk melalui penggunaan dinding kaca pada eksisting bangunan, digunakan roller blind yang diterapkan pada setiap modul dinding kaca. Penggunaan roller blind ini cukup efektif guna membatasi paparan sinar matahari serta penggunaannya yang mudah.



Gambar 10 Penerapan Roller Blind  
Sumber: dokumentasi penulis

### **Konsep Keamanan**

Sistem keamanan bangunan merupakan alat buatan manusia berdasarkan perkembangan teknologi untuk membantu orang dalam situasi kritis menjaga keamanan di gedung. Konsep keamanan menjadi salah satu prioritas dalam perancangan demi keamanan dan keselamatan para pengguna untuk meminimalisir dan menanggulangi peristiwa yang tidak diinginkan.

### **Konsep Pendekatan**

Pendekatan Perilaku manusia pada perancangan interior coworking CO&CO Hub ini di fokuskan pada kolaborasi antar pengguna yang dapat terjadi karena adanya interaksi sosial. Dalam peningkatan kolaborasi pada *coworking space*, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi termasuk visibilitas rekan kerja di lantai yang sama, kekompakkan tempat kerja, dan tata letak ruangan yang terbuka. Lingkungan ini mendorong terjadinya interaksi, peningkatan diskusi, dan menghadirkan umpan balik yang konstruktif.

Pada dasarnya, model partnership dalam sebuah kolaborasi memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh semua pihak yang terlibat. Menurut Callahan (2012), ada 3 bentuk kolaborasi yang paling umum sebagai berikut:

1. Kolaborasi Tim (*Team Collaboration*)
2. Kolaborasi Komunitas (*Community Collaboration*)
3. Kolaborasi Jaringan (*Network Collaborative*)

Dalam mencapai ketiga bentuk kolaborasi tersebut dalam sebuah coworking dapat diwujudkan dengan penyediaan wadah dimana kemungkinan terbesar kolaborasi itu bisa terjadi. Dalam perancangan ini, fasilitas pendukung yang diharapkan dapat menciptakan sebuah kolaborasi adalah event area sebagai pertemuan seminar atau *workshop, pantry, lounge, dan communal area* dimana pada area ini memungkinkan pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya. Selain itu, pemilihan desain furniture yang diterapkan pada *coworking* ini juga memiliki peran dalam mewujudkan kolaborasi dengan menggunakan furniture yang bersifat kelompok guna mendukung interaksi antar pengguna.

### Hasil Desain

Tabel 1 Before After Perancangan Coworking CO&CO Hub

Ruang	Sebelum Perancangan	Sesudah Perancangan
Resepsionis		
Lounge		
Communal Area		



		
Coworking Area		
Meeting Room		
Private Office		

Sumber: dokumentasi penulis



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perancangan, analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perancangan interior coworking space ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan di coworking CO&CO Hub terkait dengan fasilitas yang mengakomodasi kebutuhan kerja.

Pada perancangan coworking space CO&CO Hub ini dirancang berdasarkan pendekatan perilaku pengguna yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan kebutuhan para pengguna pada coworking space agar dapat menciptakan nilai komunitas dan kolaborasi sesuai dengan visi misi CO&CO Hub. Tema & Konsep yang diterapkan berkaitan dengan pendekatan perilaku yang diambil. Penerapan tema *Connectivity Working in Modernity* dan konsep *Flexible Work Environment* yang ditujukan untuk menunjang konektivitas antar pengguna dan mampu menyesuaikan lingkungan kerja sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anon. (2022). CO&CO. Archinesia. URL: <http://archinesia.com/co-co/>
- Lestari, & Alhamdani, Ridha.M. (2014). Penerapan Material Kaca Dalam Arsitektur.. Langkau Betang. Vol. 1/No. 2/2014.
- Oxford. (2017). Definition of Co-working Space in English. URL: <https://www.lexico.com/definition/co-working>, diakses Januari 2020
- Saleh, Choirul. Modul 01: Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi. DAPU6107, Edisi 1. URL: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/DAPU6107-M1.pdf>

- Spinuzzi, Clay. (2012). Working Alone Together Coworking as Emergent Collaborative Activity. Researchgate.net: Journal of Business and Technical Communication 26 (4): 399 – 441. Doi: 10.1177/1050651912444070
- Vantage. (2020). Coworking Space: Definisi, Sejarah dan Manfaatnya di Indonesia. URI: <https://www.vantage-office.com/id/article/coworking-space-definisi-sejarah-dan-manfaatnya-di-indonesia>

